

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBIASAAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK TAWA GERE

Maria Rerek Kesen¹, Kamelia Olga Litna², Ronald Dwi Ardian Fufu³,

Theodorina Novyani Seran⁴

^{1,2,3,4} PGPAUD FKIP Universitas Nusa Cendana

Mariarerekkesen9@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the role of teachers in the implementation of discipline habituation among early childhood learners at TK Tawa Gere. This research employed a descriptive qualitative approach involving two teachers as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings revealed that teachers had carried out their roles in implementing discipline habituation through four main roles: role models, guides, implementers, and facilitators. As role models, teachers demonstrated disciplined behavior that could be imitated by children in their daily activities. As guides, teachers provided direction, reminders, and assistance to help children understand and follow established rules. As implementers, teachers consistently carried out various discipline habituation activities through daily school routines. As facilitators, teachers provided a well-organized, safe, and comfortable learning environment supported by learning facilities, classroom rules, and activity schedules that helped children develop disciplined behavior. Therefore, the implementation of discipline habituation for early childhood learners at TK Tawa Gere has been carried out effectively through the active involvement of teachers in both learning activities and daily routines at school.

Keywords: *teacher roles, discipline habituation, early childhood discipline*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam implementasi pembiasaan disiplin anak usia dini di TK Tawa Gere. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian dua orang guru di TK Tawa Gere. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perannya dalam implementasi pembiasaan disiplin anak usia dini melalui empat peran utama, yaitu sebagai teladan, pembimbing, pelaksana, dan fasilitator. Sebagai teladan, guru menunjukkan perilaku disiplin yang dapat dicontoh oleh anak dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan, pengingat, dan pendampingan kepada anak dalam memahami serta mematuhi aturan yang berlaku. Sebagai pelaksana, guru menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan disiplin secara konsisten melalui rutinitas harian di sekolah. Sebagai fasilitator, guru menyediakan lingkungan

belajar yang tertata, aman, nyaman, serta didukung oleh sarana, aturan kelas, dan jadwal kegiatan yang membantu anak membiasakan perilaku disiplin. Dengan demikian, implementasi pembiasaan disiplin anak usia dini di TK Tawa Gere telah terlaksana dengan baik melalui keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran dan kegiatan rutin sehari-hari di sekolah.

Kata Kunci: peran guru, pembiasaan disiplin, disiplin anak usia dini

A. Pendahuluan

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk perilaku tertib, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri. Pada masa anak usia dini, perkembangan moral, sosial, dan emosional berlangsung sangat pesat sehingga menjadi periode yang tepat untuk menanamkan berbagai kebiasaan positif, termasuk disiplin. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), disiplin tidak dipahami sebagai kepatuhan yang bersifat memaksa, melainkan sebagai proses pembelajaran melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan agar anak mampu memahami dan melaksanakan aturan dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2020).

Pembiasaan disiplin memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan belajar dan kemampuan

bersosialisasi anak. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan konsisten, anak belajar mengikuti aturan, menunggu giliran, menyelesaikan tugas sederhana, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Disiplin juga membantu anak menyesuaikan perilakunya dengan norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial sehingga anak memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi proses pembelajaran maupun kehidupan sosial pada tahap perkembangan selanjutnya (Lestari & Suyadi, 2022). Oleh karena itu, pembiasaan disiplin perlu dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai kegiatan rutin yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Wiyani, 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembiasaan disiplin pada anak usia dini tidak selalu berjalan optimal. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan di TK Tawa Gere terhadap dua orang guru, ditemukan

adanya indikasi perilaku kurang disiplin pada delapan anak. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya anak yang sering datang terlambat ke sekolah, kesulitan mengikuti aturan kelas secara konsisten, tidak menunggu giliran saat kegiatan berlangsung, berbicara ketika guru sedang menjelaskan, serta belum terbiasa merapikan alat permainan setelah digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap disiplin anak dalam kegiatan pembelajaran dan rutinitas kelas belum berkembang secara optimal sehingga memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan.

Menurut teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, anak usia 4–6 tahun berada pada tahap prakonvensional, yaitu tahap ketika anak belajar menaati aturan melalui arahan, pembiasaan, dan konsekuensi yang diberikan oleh orang dewasa. Pada tahap ini, anak mulai memahami aturan sederhana dan menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan secara

konsisten dapat membantu anak memahami dan melaksanakan aturan secara bertahap sesuai dengan kemampuan perkembangannya (Wiyani, 2023). Hasil penelitian Rahayu, Susanti, dan Samritin (2021) juga menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin yang dilakukan melalui kegiatan rutin secara konsisten mampu membantu pembentukan perilaku disiplin anak usia dini.

Keberhasilan pembiasaan disiplin sangat dipengaruhi oleh peran guru. Menurut Mulyasa (2021), guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui peran guru sebagai teladan, pembimbing, pelaksana, dan fasilitator. Sebagai teladan, guru menunjukkan perilaku yang dapat dicontoh oleh anak. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan pendampingan dalam memahami aturan. Sebagai pelaksana, guru

menerapkan kegiatan pembiasaan disiplin secara konsisten, sedangkan sebagai fasilitator guru menyediakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif bagi perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam implementasi pembiasaan disiplin anak usia dini di TK Tawa Gere. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana guru menjalankan perannya sebagai teladan, pembimbing, pelaksana, dan fasilitator dalam menanamkan sikap disiplin melalui kegiatan pembelajaran dan rutinitas harian di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di TK Tawa Gere yang berlokasi di Desa Lewobele, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur. Informan dalam penelitian ini terdiri atas dua orang guru yang terlibat secara

langsung dalam implementasi pembiasaan disiplin anak usia dini di TK Tawa Gere.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas guru dalam implementasi pembiasaan disiplin anak usia dini. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai peran guru dalam implementasi pembiasaan disiplin. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian direduksi dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pembiasaan disiplin yang ditanamkan guru TK Tawa Gere diwujudkan melalui beberapa bentuk peran yaitu teladan, pembimbing, pelaksana dan fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Tawa Gere, pembiasaan disiplin anak usia dini

yang ditanamkan oleh guru diwujudkan melalui beberapa bentuk peran, yaitu guru sebagai teladan, pembimbing, pelaksana, dan fasilitator. Keempat peran tersebut dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan rutin sehari-hari di sekolah untuk membantu anak memahami dan membiasakan perilaku disiplin.

Dalam menjalankan perannya sebagai teladan, guru menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh anak. Guru hadir tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, menjalankan tugas dengan tertib, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi contoh nyata yang dapat diamati langsung oleh anak selama berada di sekolah. Anak usia dini cenderung belajar melalui peniruan sehingga perilaku yang ditunjukkan guru berperan penting dalam membantu anak memahami dan membiasakan perilaku disiplin. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang

menyatakan bahwa guru sebagai teladan memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Khadijah dan Amelia (2021) yang menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku disiplin anak usia dini.

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru membantu anak memahami dan melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, guru secara aktif memberikan arahan, pengingat, dan pendampingan kepada anak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan rutin lainnya. Guru mengingatkan anak untuk berbaris dengan tertib, menunggu giliran, duduk dengan baik saat kegiatan berlangsung, mendengarkan ketika guru berbicara, serta merapikan alat permainan setelah digunakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan secara berulang dengan menggunakan

bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak. Bimbingan dilakukan secara persuasif dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menjelaskan bahwa guru sebagai pembimbing berperan membantu peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu, Susanti, dan Samritin (2021) yang menemukan bahwa arahan dan pendampingan guru secara konsisten berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin anak usia dini.

Dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana, guru melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan disiplin yang dilakukan setiap hari. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut meliputi datang tepat waktu ke sekolah, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengikuti jadwal pembelajaran, menunggu giliran

saat melakukan aktivitas tertentu, serta merapikan alat permainan setelah digunakan. Guru melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut secara konsisten sehingga menjadi rutinitas yang dilakukan anak setiap hari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru meyakini pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan membantu anak memahami dan menerapkan perilaku disiplin secara bertahap. Temuan ini mendukung pendapat Wiyani dan Barnawi (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan melalui pengulangan perilaku secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fadillah dan Kurniawati (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk perilaku disiplin anak usia dini.

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan

disiplin anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menata ruang kelas secara rapi dan teratur, menyediakan jadwal kegiatan harian, aturan kelas, prosedur cuci tangan, serta mengatur alat permainan agar mudah digunakan dan dikembalikan oleh anak setelah bermain. Guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga anak dapat belajar dengan tertib. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyediaan lingkungan dan fasilitas tersebut dilakukan untuk membantu anak memahami aturan serta membiasakan perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator bertugas menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yuliani dan Mulyasa (2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tertata dan didukung oleh aturan yang jelas

dapat membantu pembentukan perilaku disiplin anak usia dini.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi pembiasaan disiplin anak usia dini di TK Tawa Gere dilaksanakan melalui keterpaduan peran guru sebagai teladan, pembimbing, pelaksana, dan fasilitator. Keempat peran tersebut saling melengkapi dalam membantu anak memahami aturan, membiasakan perilaku tertib, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan disiplin pada anak usia dini tidak hanya bergantung pada penerapan aturan, tetapi juga pada konsistensi guru dalam memberikan contoh, bimbingan, pengalaman pembiasaan, dan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Tawa Gere, dapat disimpulkan bahwa guru telah

melaksanakan perannya dalam implementasi pembiasaan disiplin anak usia dini melalui peran sebagai teladan, pembimbing, pelaksana, dan fasilitator. Keempat peran tersebut dilaksanakan secara terpadu dalam berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga mendukung terlaksananya pembiasaan disiplin pada anak. Melalui peran tersebut, guru membantu anak membiasakan perilaku disiplin, tertib, bertanggung jawab, dan mandiri dalam mengikuti aturan serta kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi pembiasaan disiplin anak usia dini di TK Tawa Gere telah terlaksana dengan baik melalui keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran dan kegiatan rutin sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Fadillah, & Kurniawati. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan rutin. *Jurnal PAUD Nusantara*, 4(1).

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Khadijah, & Amelia. (2021). Pembiasaan perilaku disiplin anak usia dini melalui keteladanan guru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Kurniasih., & Supriyadi. (2021). Analisis dan penyajian data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Lestari, S., & Suyadi. (2022). Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).
- Moleong, Lexy J.. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Susanti, & Samritin. (2021). Peran guru dalam pembiasaan disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Rahayu, S., Susanti, S. M., & Samritin. (2021). Membangun karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan dan keteladanan pada kelompok A di TK Tunas Sari Desa Sumber Sari. *Jurnal Lentera Anak*, 2(2).
- Rukajat, Ajat. (2021). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siyoto, Sandu., & Sodik, M. Ali. (2020). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Hadi. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Wiyani, N. A. (2023). *Manajemen kelas PAUD berbasis karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2022). Strategi pembiasaan dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1).
- Wulandari., & Fauzi. (2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Yuliani, & Mulyasa. (2023). Peran guru PAUD dalam menanamkan nilai disiplin melalui kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Zuchri, Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press